# BAB IV

# HASIL PENELITIAN LAPANGAN

## A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di IAIN Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Peran Ustadz Madin Sebagai Pendidik dalam Meningkatakan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di IAIN Tulungagung untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada mahasiswa yang ada di IAIN Tulungagung banyak hal yang dilakukan seorang ustadz madin yang berada di IAIN Tulungagung diantaranya seorang ustadz berperan sebagai seorang pendidik. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz madin yang bernama Ustadz Fatoni terkait dengan peran ustadz madin sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung, sebelum berbicara banyak tentang peranan ustadz madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di kampus beliau menjelaskan tujuan dan kelas-kelas yang ada di madin IAIN Tulungagung sebagai berikut :

> "Dengan latar belakang instansi yang membawa nama Agama Islam lah yang mengharuskan kami mendirikan sebuah Madin dan juga untuk menambah pemahaman keagamaan untuk mahasiswa yang rata-rata asal mahasiswa bukan dari lulusan pondok pesantren ataupun madrasah aliyah. Ada beberapa jenjang untuk pendidikan Madin di IAIN Tulungagung yaitu yang pertama BTQ yaitu kelas yang ditujukan untuk mahasiswa yang kualitas bacaannya masih

> dirasa kurang dalam standart yang diharapakan dan untuk mencapai pendidikan Madin tersebut dari pihak Madin bekerja sama dengan LP Ma'arif Tulungagung dan di standartkan dengan LPTI, yang Kedua yaitu Tilawah, yaitu kelas yang ditujukan untuk mahasiswa yang bacaannya sudah mahir dan juga yang sudah pernah tampil dan lomba-lomba. Yang Ketiga yaiut Tahfidz, yaitu kelas untuk mahasiswa yang ingin fokus dengan menghafalkan al-Qur'an. Yang ke Empat yaitu Ula, yaitu kelas dengan materi Aqidah,Fiqih, Jurumiyah, Tarikh Nabi, Taisirul Kholaq. Yang ke Lima kelas Wustho, yaitu kelas dengan materi Imriti, Ta'lim Muta'alim, Jawalirul Kalamiyah, Fathul Qorib. Dan yang ke Enam Ulya yaitu kelas dengan materi Tasawuf, Fathul Mu'in, dan Alfiyah."[1]

Pembagian kelas yang telah dijelaskan tersebut bermaksud agar mahasiswa yang masuk kelas tersebut mendapatkan materi yang sesusai dengan porsinya, misalnya mahasiswa yang telah mahir dalam bacaan al Qur'an tidak boleh masuk di kelas BTQ dan harus naik ke kelas yang di atasnya agar ilmunya dapat berkembang. Seperti yang disampaikan Ustadz Madin lainnya sebagai berikut :

> "Mahasiswa diarahakan atas pilihan kelas yang ditentukannya walaupun sebelumnya mahasiswa memilih atas pilihannya sendiri, arahan tersebur bermaksud untuk mahasiswa agar benar-benar mendalami ilmu agama dengan baik dan berkelanjutan tidak hanya memilih kelas dengan semaunya sendiri tanpa didasari niat belajar namun ada unsur lain seperti ikut-ikutan temannya. Walaupun tiap kelas berbeda-beda materinya namun setiap kali ustadz yang mengajarkan disemua kelas diselipi motivasi dan juga pemahaman tentang keagamaan."[2]

Dengan memberikan arahan tersebut mahasiswa akan sadar dan dapat berkembang ilmu serta pemahaman keagamaanya supaya ketika

---

[1] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Fatoni pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 20:03 di rumah Ustadz Fatoni

[2] Wawancara dengan Ustadz madinUstadz Rohmat pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 14:42 di rumah Ustadz Rohmat

lulus mempunyai bekal yang cukup ketika terjun lansung bersama masyarakat. Setelah menjelaskan tujuan dan pembagian kelasnya peneliti menanyakan peran ustadz sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa :

> "Peran ustadz dalam dunia pembelajaran ada tiga yaitu, *mu'allim, murobbi* dan *mu'addib*. *Mu'allim* artinya guru hanya sekedar mentranfer ilmu. *murobbi* artinya guru sebagai pendidik ialah tidak hanya sekedar mentransfer ilmu namun juga memberikan pendampingan serta membiasakan dengan yang baik. *mu'addib* artinya guru/ustadz berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa/mahasiswanya."[3]

Selain itu ustadz madin juga memberikan penjelasan tentang peran ustadz sebagai seorang pendidik, karena proses dalam meningkatkan pemahaman keagamaan guru memang dituntut harus menjadi seorang pendidik. Seperti yang dikatakan ustadz madin :

> "Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada mahasiswa. Ustadz juga harus mengenal santrinya karena setiap santri yang dididik pasti ada perberdaan dengan lainnya. Ustadz dari madin sendiri pun tidak hanya dari kalangan dosen namun juga ada dari kalangan lulusan pondok seperti lulusan dari pondok pesantren Lirboyo, dari situ kita bisa melihat bahwa setiap ustadz yang mengajarkan pasti ada perbedaan cara mendidiknya."[4]

---

[3] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Fatoni pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 20:03 di rumah Ustadz Fatoni

[4] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Rohmat pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 14:42 di rumah Ustadz Rohmat

Selain itu, peneliti juga menanyakan proses pembelajaran ketika menjadi seorang pendidik guna meninkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang ada di IAIN Tulungagung.

> "Pada dasarnya IAIN Tulungagung didirikan oleh para kyai, maka dengan ini pendidikan madin yang ada di IAIN Tulungagung disetarakan pendidikan atau cara mengajar yang diajarkan oleh kyai yang ada di pondok pesantren dan madin IAIN Tulungagung yang diantaranya ustadznya dari kalangan dosen dan juga dari lulusan pondok pesantren Lirboyo, walaupun antara dosen dan ustadz terdapat perbedaan dalam mengajar di dalam kelas. Alhamdulillahnya pada saat ini terdapat perubahan dari kalangan mahasiswa yang terlihat perubahannya seperti halnya mahasiswa yang sebelumnya ketika bertemu dengan ustadznya tidak cium tangan sekarang banyak yang cium tangan."[5]

Tidak hanya itu ustadz madin lain juga memberikan pengalamannya terkait proses yang dijalani ketika menjadi seorang pendidik saat di dalam kelas ketika mengajar.

> "Sebelum mengajar para mahasantri membiasakan untuk menghafalkan nadhomannya dan sebelum memulai pelajaran ustadz membiasakan memberikan salam dan diawali dengan berdoa serta bertawasul kepada pengarang kitab, tidak hanya itu untuk memberikan pemahaman keagamaan untuk mahasantri ustadz yang mengajar biasanya menyisipi ilmu keagamaan fiqh dan memberikan motivasi kepada mahasantri."[6]

Ada juga pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Imam Nahrawi pada saat wawancara peneliti dengan beliau menyebutkan bahwa usaha-usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa harus

---

[5] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Fatoni pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 20:03 di rumah Ustadz Fatoni

[6] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Rohmat pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 14:42 di rumah Ustadz Rohmat

didukung oleh beberapa guna mendukung keberhasilan dalam proses belajarnya yang beliau sampaikan sebagai berikut.

> "Keberhasilan dalam pembelajaran madin harus ada faktor lingkungan dan faktor keluarga yang harus sinkron dengan usaha yang telah diberikan oleh ustadz-ustadz terhadap mahasantri ketika mengajar dikampus."[7]

Dalam menggali informasi terkait dengan peran ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa, peneliti juga menanyakan kepada mahasiswi yang mengikuti madin di IAIN Tulungagung tentang kebenaran ustadz yang mengajar madin tersebut :

> "Selama kegiatan mengajar di madin, ustadz yang mengampu saya membiasakan diri dengan mengawali dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar dan lalu tak lupa juga bertawasul kepada pengarang kitab. Saya juga merasakan pendidikan yang diberikan oleh ustadz kepada saya yang membuat saya semangat untuk selalu menggali ilmu tentang ilmu agama."[8]

Tidak hanya itu, dari kalangan mahasiswa juga berpendapat terkait dengan peran ustadz sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa :

> "Sebelum mengajar ustadz selalu mengawali dengan salam dan berdoa serta bertawasul, dan disela sela mengajar ustadz selalu memberikan pemahaman tentang hukum-hukum yang kami belum ketahui seblumnya serta memberikan motivasi supaya kami selalu

[7] Wawancara dengan Ustadz Imam Nahrawi pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 20:22 di Masjid Nurul Muttaqin Tanjungsari

[8] Wawancara dengan Irva Rohmatul Azizah mahasantri Madin Ulya pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

semangat dalam mencari ilmu terlebih ilmu agama yang notabene itulah yang menjadi bekal kita di akhirat."[9]

Dari keterangan-keteranagn yang telah diberikan oleh ustadz dan juga mahasiswa, di situ mahasiswa yang menjadi obyek dalam peran ustadz sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa juga menerima dengan baik pendidikanan diajarkannya. Begitupun dengan ustadz yang menjadi pelopor dan sangat berperan penting dalam perannya menjadi seorang ustadz dalam neingkatkan pemahaman keagaman mahasiswa di IAIN Tulungagung tersebut.

**2. Peran Ustadz Madin Sebagai Uswatun Hasanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa di IAIN Tulungagung**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di IAIN Tulungagung terkait dengan peran ustadz madin sebagai uswatun hasanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung peneliti melihat banyak hal yang dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi mahasiswa yang ada di IAIN Tulungagung terlihat dari sejarah berdirinya kampus tersebut yang didrikan oleh para kyai dan kampus tersebut juga menjadi sebuah lembaga besar Islam di bawah naungan Kementrian Agama tentu madin IAIN Tulungagung juga bergerak menghadirkan ustadz dari kalangan pondok pesantren Lirboyo dan dari

[9] Wawancara dengan Andre Bagus mahasantri Madin Wustho pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung serta dari sebagian ustadz dari kalangan dosen juga seperti yang disampaikan oleh ustadz madin sebagai berikut :

> "Tenaga ajar atau para ustadz madin yang ada di IAIN Tulungagung itu tidak dari kalangan dosen namun juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung dan dari Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL). Maka tentu dari beragam tenaga penagajr yang ada itu akan menghadirkan ajaran yang berbeda saat mengajarnya dan mahasiswa yang mengamati pasti juga meneladani ustadz-ustadz yang diajarnya namun hanya sebatas ketika di kelas dan ketika di luar mungkin sudah berbeda karena pada saat di kelas lah ustadz dan mahasiswa bertemu dan bertatap muka secara langsung."[10]

Peneliti juga mendapat informasi dari ustadz lain terhadap peran ustadz sebagai uswatun hasanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa :

> "Ustadz yang mengajar di madin memberikan suri tauladan yang baik bagi mahasiswanya seperti halnya pembiasaan berangkat tepat waktu atau sebelum pemeblajaran di mulai seperti yang dibiasakan kalangan ustadz dari HIMASAL, memakai pakaian yang sopan dengan memakai kopyah bagi laki-laki dan tidak memakai pakaian yang ketat bagi perempuan, bertutur kata dengan baik dan sopan. Uswatun hasanah sangat penting dalam pembelajaran karena sesuatu yang baik itu harus dimulai dari diri sendiri, tidak boleh

[10] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Rohmat pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 14:42 di rumah Ustadz Rohmat

> kita menyeru kebaikan kepada orang lain namun kita tidak melakukannya."[11]

Perilaku yang baik dari ustadz yang mengajar madin di IAIN Tulungagung tidak langsung hadir begitu saja, itu semua juga berawal dari ustadz belajar ketika menjadi santri terlebih dulu, maka mahasiswa yang sebagai obyek pun juga saya tanyai terkait ustadz yang berperan sebagai uswatun hasanah apakah juga bisa memebrikan perubahan terhadap perilaku dan pemahaman keagamaannya.

> "Ketika mengajar ustadznya selalu berangkat lebih awal bila dibangding dengan mahasiswa, beliau selalu berpakaian dengan sopan dan selalu memakai kopyah,serta tidak pernah aku mendengar ustadz yang mengajar saya mengucapkan kalimat yang seakan akan marah, beliau selalu sabar padahal kami mungkin masih ramai ketika diajar, dan pada akhirnya saya belum bisa memahami apa yang diajarkannya."[12]

Mahasiswa lain yang bernama Fahmi Nur Aziz juga memberikan alasan perubahan karakter dan pemahaman keagamaannya selama mengikuti madin dengan mengamati ustadz yang selalu mengajarkan mahasiswa dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab.

> "Sebelumnya saya cuek sama apa yang telah dijelaskan oleh ustadz, namun setelah mengerti ustadz yang mengajar dengan penuh tanggungjawab dan sabar menghadapi mahasiswa yang bandel seperti saya, jauh hari setelah sekian lama mengamati ustadz yang selalu datang lebih awal karena tanggungjawab yang tinggi menuntut saya juga harus mempunyai tanggungjawab yang

---

[11] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Fatoni pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 20:03 di rumah Ustadz Fatoni

[12] Wawancara dengan mahasantri madin BTQ Yuliana pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

> tinggi pula, pada saat itu juga saya mulai merubah cara belajar saya dengan berangkat lebih awal dan selalu memperhatikan saat ustadz menjelaskan dan Alhamdulillah saya merasakan perubahannya karena barokahnya meneladani ustadz tadi."[13]

Apakah peran ustadz sebagai uswatun hasanah dapat memberikan dampak meningkatknya pemahaman keagamaan kepada seorang mahasiswa, peneliti mencari informasi kepada ustadz madin lain dengan dan beliau menjelaskannya sebagai berikut :

> "Keterbiasaan ustadz dengan perilaku yang baik memang harus dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap apa yang didapat selama proses pembelajaran, karena tugas ustadz/guru selain mentransfer ilmu juga memberikan contoh yang baik terhadap santrinya. Memang ustadz sebagai uswatun hasanah dapat memberi pengaruh terhadap pemahaman keagamaan dan perilaku mahasiswa namun tidak semuanya, itu tergantung mahasiswa sendiri yang menerima, yang pasti ustadz sebagai uswatun hasanah harus juga diiringi dengan proses pendidikan secara langsung agar proses pembelajaran tersebut bisa berhasil dengan maksimal."[14]

Mahasiswa yang bernama Andre Bagus menjelaskan bahwa ustadz sebagai uswatun hasanah sangat diperlukan mahasiswa atau santri dalam dunia pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan dan karakter mahasiswa saat ini yang dirasa kurang dari apa yang diharapkan.

> "Beruntung saya dapat kuliah di IAIN Tulungagung, selain kuliah mencari ilmu dunia saya juga dapat ilmu agama untuk bekal akhirat nanti. Untuk ustadz yang ada di Madin IAIN Tulungagung saya kira juga cukup berpengaruh terhadap keberhasilan saya

---

[13] Wawancara dengan mahasantri madin Ulya Fahmi Nur Aziz pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

[14] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Imam Nahrawi pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 20:22 di Masjid Nurul Muttaqin

> dalam mencari ilmu, tidak hanya itu ustadz di madin IAIN Tulungagung juga memberikan contoh yang baik terhadap kami seperti halnya selalu berpakaian yang sopan dan bertutur kata yang baik, karena terkadang ada guru/ustadz yang merasa dirinya sudah tinggi derajatnya lalu menganggap santri dibawahnya dengan bertutur kata yang saya kira kurang enak didengar."[15]

Tidak hanya itu, mahasiswi yang bernama Intan Kusuma Dewi menyampaikan pengalamannya dan curhatannya selama menjalani proses pembelajaran madin di IAIN Tulungagung :

> "Ustadz sebagai uswatun hasanah sangat diperlukan bagi mahasiswa terlebih mahasiswa perempuan seperti saya sangat membutuhkan yang namanya teladan yang baik untuk kehidupan sehari-hari, juga dengan saat pembelajaran uswatun hasanah akan memberikan kenyamanan terhadap mahasantri yang sedang melaksanakan proses belajar. Alhamdulillah ustadz yang ada di Madin IAIN Tulungagung memberikan pelayanan dalam menyampaikan ilmu dengan sabar dan ramah yang membuat mahasantri menjadi betah dan semangat dalam belajar memahami ilmu keagamaan."[16]

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran bahwa ustadz sebagai uswatun hasanah memang diperlukan oleh mahasiswa untuk penunjang keberhasilan selama proses belajar memahami ilmu keagamaan dan merubah karakter mahasiswa, karena pada dasarnya guru adalah orang yang digugu petuahnya dan ditiru perilakunya dan juga sebagai subyek dari

---

[15] Wawancara dengan mahasantri madin Wustho Andre Bagus pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

[16] Wawancara dengan mahasantri Intan Kusuma Dewi pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

kebarhasilan mahasantri menjalani pembelajaran memahami ilmu-ilmu keagamaan di Madin IAIN Tulungagung.

**3. Peran Ustadz Madin Sebagai Penasehat dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan ahasiswa di IAIN Tulungagung.**

Saat menjalankan tugasnya sebagai ustadz guna memberikan pemahaman keagamaan mahasiswa, seorang ustadz diharapkan juga berperan menjadi penasehat untuk menekanankan pemahaman keagamaan yang telah disampaikan kepada mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung seperti yang disampaikan oleh Ustadz Fatoni ketika peneliti melakukan wawancara :

> "Nasihat adalah menginginkan kebaikan untuk seseorang. Tarbiyah seorang guru/ustadz berperan sebagai penasehat seperti halnya matahari yang memancarkan sinarnya maka sinar itu akan mengenai bagi siapa saja yang mau keluar dari rumah atau tidak berteduh sehingga sengatan itu akan mengenai bagi dia tapi sengatan itu akan menjadikan dia sehat karena ada zat yang dibutuhkan oleh tubuh, sama halnya seorang guru/ustadz memberikan nasihat kepada santrinya agar memberikan kebaikan kepada santrinya walaupun dengan cara yang mungkin tidak disukai oleh santrinya."[17]

Melakukan nasihat berupa hal kebaikan untuk santri terkadang mereka menganggap itu semua adalah hal yang memberikan kesan negative terhadap seorang guru/ustadz, padahal itu semua ada unsure kebaikan yang akan didapat oleh santri namun kebanyakan santri belum

[17] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Fatoni pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 20:03 di rumah Ustadz Fatoni

mengerti akan hal itu. Selain itu ustadz madin juga memberikan pernyataan yang lain terkait peran ustadz sebagai penasehat yang disampaikan oleh ustadz Rohmat :

> "Seorang ustadz menjadi penasehat dalam proses pemebelajaran mungkin banyak yang dilakukan oleh para ustadz yang mengajar di madin ini, terlebih ustadz yang berlatar belakang alumni dari pondok pesantren pasti malah lebih mahir ketika memberikan nasihat untuk mahasantrinya karena telah menjadi kebiasaan ketika mengajar di pondok pesantren. Dari saya ketika memberikan nasihat kepada mahasantri saya sampaikan lewat ceramah saya ketika memberikan motivasi dan juga pemahaman keagamaan yang mungkin mereka belum ketahui sebelumnya."[18]

Tidak hanya itu, peneliti juga menggali informasi lain terkait kebenaran ustadz yang berperan sebagai penasehat untuk mahasantri yang ada di madin IAIN Tulungagung tersebut. Peneliti mewawancarai mahasiswi yang bernama Irva Rohmatul Azizah terkait peran ustadz sebagai penasehat Irva menganggap sangat penting terhadap kelangsungan terhadap proses belajarnya.

> "Peran ustadz sebagai penasehat sangat berperan, karena beliau merupakan ustadz yang tidak hanya menjadi panutan di madin tapi juga jadi panutan masyarakat. Ketika ada kesalahan beliau lah yang pasti memberikan nasihat dengan diberikan dalil atau contoh terlebih dahulu, jadi sebagai santri akan mudah lebih faham sebab-akibatnha secara baik."[19]

Tambahan lagi pernyataan dari mahasantri yang bernama Mira Atussolekah yang menyebutkan bahwa ustadz madin yang berada di IAIN

[18] Wawancara dengan ustadz madin Ustadz Rohmat pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 14:42 di rumah Ustadz Rohmat

[19] Wawancara dengan Irva Rohmatul Azizah mahasantri Madin Ulya pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

Tulungagung sangat menginspirasi yang ustadz sampaikan lewat kisah-kisah cerita Islam dahulu yang peneliti paparkan sebagai berikut :

> "Ketika mengajar agar tidak bosan diselingi cerita-cerita menginspirasi sebagai contoh dulu pernah cerita tentang Tsabit yang memakan buah apel jatuh di sungai, karena mencari kerelaan buah apel tersebut ditelusuri pohon dan pemiliknya, lalu hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut sangat menjadi inspirasi bagi diri saya sendiri dan juga menambah pemahaman tentang berperilaku demikian supaya mendapat ridho dari yang punya buah tersebut dan tanpa khawatir ada unsure keharaman dalam makanan tersebut. Itulah yang membuat saya jadi banyak paham akan ilmu-ilmu agama yang disampaikan lewat kisah-kisah dari orang-orang terdahulu yang sangat menginspirasi."[20]

Dari pernyataan yang disampaikan mahasantri yang menjadi subyek dari perannya seorang ustadz sebagai seorang penasehat membawa dampak yang sangat besar bagi pemahaman keagamaan seorang mahasantri yang berada di IAIN Tulungagung serta dapat merubah karakter dari mahasiswa tersebut. Untuk menambah kebenaran dari perannya ustadz sebagai penasehat peneliti mencari informan lagi seorang mahasantri guna menambah info dan sebagai penguat terkait peran ustadz madin yang ada di IAIN Tulungagung sebagai penasehat. Peneliti mewawancarai mahasantri lain yang bernama Aliska Fitria Lestari yang menyatakan bahwa dia masih selalu ingat dengan cerita yang disampaikan oleh ustadznya.

> "Peran ustadz sebagai penasehat bagi saya adalah ketika ustadz pada waktu itu menceritakan sebuah cerita yang sampai saat ini

[20] Wawancara dengan Mira Atussolekah mahasantri Madin Ula pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

masih saya ingat, yaitu cerita tentang istrinya selalu setia, dimana istri sholehah harus selalu nurut sama suaminya, jika ditinggal suaminya mencari nafkah nurut sama perkataan suami, karena ada banyak pahala yang diberikan kepada istri yang nurut sama suaminya. Itulah yang membuat saya masih ingat sampai sekarang dan mungkin bisa sampai saya menikah kelak nanti. Aamiin."[21]

Dari semua pernyataan yang disampaikan oleh ustadz yang beliau memang menjadi subjek dari semua kegiatan yang ada di madin dengan memberikan stimulus dan respon ketika ada mahasiswa yang meminta bantuan akan membuat mahasiswa merasa nyaman dan banyak mengerti akan pemahaman keagamaan yang telah disampaikan oleh ustadz madin yang ada di IAIN Tulungagung.

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenasi peran ustadz madin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di IAIN Tulungagung.

Peran yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang peneliti peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut :

[21] Wawancara dengan Aliska Fitria Lestari mahasantri BTQ pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19:32 di rumah saudari Intan

1. Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang ada di IAIN Tulungagung seorang ustadz madin berperan sebagai pendidik sangat memberikan pengaruh terhadap mahasiswa yang dapat dilihat dari mahasantri mencium tangan seorang ustadz yang, sebelum masuk dari mahasantri telah masuk lebih awal, sebelum pelajaran dimulai mahasantri terlihat sudah memulai dengan lalaran nadzoman.
2. Dalam berperan sebagai uswatun hasanah ustadz madin di IAIN Tulungagung membiasakan berangkat dengan tepat waktu, berpakaian yang sopan bahkan ada juga yang memakai sarung bagi ustadz yang bukan dari kalangan dosen atau dari alumni pondok pesantren, selalu memakai kopyah, bertutur kata yang baik, dan selalau sabar dalam mendidik mahasantrinya.
3. Dalam melaksanakan perannya sebgai seorang penasehat ustadz madin IAIN Tulungagung selalu memberikan waktu di 20 menit akhir pada saat pelajaran berlangsung guna memberikan nasehat yang ustadz sampaikan lewat cerita para orang-orang terdahulu agar dapat mengambil hikmah dari apa yang telah disampaikan dengan tujuan memberikan perubahan karakter pada diri mahasantri dan juga pemahaman keagamaan mahasantri tersebut.